

Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan

Andhita Kusuma Putri¹, Maria Maia Da Costa², Tesa Frida Destiana³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Hukum dan Bisnis, Universitas Duta Bangsa Surakarta
Jl. Pinang Raya, Kel. Cemani, Kec. Grogol, Kab. Sukoharjo
Telp. 0271-7470050

Email: pcydita@gmail.com, mariamaiad31@gmail.com, tesafrida2@gmail.com

ABSTRAK

Modal Intelektual (MI) merupakan asset tidak berwujud (intangible asset) yang mencakup sumber daya pengetahuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Modal intelektual (MI) terbagi menjadi tiga komponen, yaitu: modal fisik, modal manusia, serta struktur modal. Pengukuran pada modal intelektual umumnya menggunakan metode value added intellectual capital (VAIC) yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Pengukuran tersebut pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa berpengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui beberapa metode tergantung pada laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Penelitian ini mengacu pada pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan. Metode yang digunakan adalah melalui value added intellectual coefficient (VAIC) terhadap metode-metode yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan.

Kata Kunci: Modal Intelektual, VAIC, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

Intellectual Capital (IC) is an intangible asset that includes knowledge resources owned by a company. Intellectual capital (IC) is divided into three components, namely: physical capital, human capital, and capital structure. Measurement of intellectual capital generally uses the value added intellectual capital (VAIC) method developed by Pulic (1998). This measurement is basically used to measure how influential intellectual capital is on the financial performance of a company. Financial performance can be measured through several methods depending on the financial statements owned by a company. This study refers to the influence of intellectual capital on the financial performance of a company. The purpose of this study is to determine how much influence intellectual capital has on the financial performance of a company. The method used is through the value added intellectual coefficient (VAIC) on the methods used in measuring the company's financial performance.

Keywords: Intellectual Capital, VAIC, Financial Performance

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Perkembangan era ekonomi dalam lingkup bisnis saat ini cenderung mengarah pada kemampuan atau potensi perusahaan dalam melakukan pengelolaan sumber

daya pengetahuan yang dimilikinya. Persaingan yang semakin ketat telah melatarbelakangi hal tersebut bagi berbagai perusahaan untuk mengubah sistem dalam menjalankan bisnis, mempertahankan bisnis serta memenangkan persaingan. Persaingan antar perusahaan tersebut tidak hanya berdasar pada aset berwujud saja namun juga pada aset tak berwujudnya. Menurut PSAK Nomor 19, aset tidak berwujud adalah aset nonmoneter yang dapat diidentifikasi tanpa wujud fisik. Beberapa jenis aset tidak berwujud dapat berupa bentuk fisik, seperti compact disk (yang memuat piranti lunak computer), dokumentasi legal (yang memuat lisensi atau patren), atau film. Setelah munculnya PSAK Nomor 19 tentang aset tak berwujud tersebut, fenomena mengenai modal intelektual (*Intellectual Capital*) menjadi semakin berkembang. Definisi dari modal intelektual sendiri merupakan aset tidak berwujud (intangible asset) yang mampu memberi nilai kepada perusahaan dan masyarakat yang meliputi hak paten, hak atas kekayaan intelektual, hak cipta dan waralaba (Mavridis, 2004).

Modal intelektual terbagi menjadi 3 komponen, yaitu modal manusia (*Human Capital*), Modal Struktur (*Structural Capital*), dan Modal Hubungan (*Customer Capital*). Setiap komponen tersebut memiliki peranan krusial dalam modal intelektual untuk suatu perusahaan. Terlebih lagi dalam era ekonomi baru, modal intelektual akan sangat berperan sebagai upaya suatu perusahaan untuk mampu menghadapi persaingan, apabila persaingan tersebut menggunakan keunggulan kompetitif dalam bidang teknologi informasi dan ilmu pengetahuan alam yang diperoleh dari kreatifitas dan inovasi dari modal intelektual yang dimiliki.

Modal intelektual masih kurang dikenali dan diperhatikan di Indonesia. Berbagai perusahaan di Indonesia dalam membangun bisnisnya mengarah pada penggunaan basis konvensional sehingga masih minim teknologi. Komponen-komponen modal intelektual belum terlalu diperhatikan. Berbagai perusahaan di Indonesia akan mampu berkompetisi jika memiliki *competitive advantage* yang dihasilkan dari inovasi dan kreativitas oleh pemanfaatan modal intelektual (Abidin, 2000).

Metode pengukuran yang tepat untuk modal intelektual masih belum ditetapkan. Misalnya seperti metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Pada metode tersebut dimana pengukuran dilakukan secara langsung terhadap MI perusahaan, tetapi mengajukan suatu ukuran untuk menilai efisiensi dari nilai tambah sebagai hasil dari kemampuan intelektual perusahaan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC).

Berdasarkan uraian penjelasan latar belakang diatas, didapat sebuah judul dalam kajian ini, yaitu **“Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan”**.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas didapatkan sebuah rumusan masalah dari kajian ini adalah tentang bagaimana suatu modal intelektual berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Tujuan

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengetahui seberapa berpengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Tinjauan Pustaka Modal Intelektual

Menurut Sawarjuwono dan Kadir (2003) dalam Ritonga dan Andriyanie (2011), agar dapat terus bertahan, sebuah perusahaan harus mampu merubah filosofi bisnisnya dari bisnis yang hanya berorientasi kepada tenaga kerja (*labor-based*

business) menuju bisnis yang berbasis pengetahuan (*knowledge based business*). Seiring dengan perkembangan ekonomi bisnis yang semakin mengarah pada karakteristik ekonomi yang menerapkan manajemen berbasis pengetahuan (*knowledge-based management*) maka akan sangat memungkinkan bahwa ukuran keberhasilan suatu perusahaan bergantung pada teknologi informasi dan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari kreatifitas dan inovasi dari modal intelektual yang dimiliki suatu perusahaan. Terdapat beberapa pendapat para ahli berakitan dengan modal intelektual, seperti dalam Tabel 1.

Tabel 1
Matrik Pendapat Para Ahli Mengenai Modal Intelektual

Arfan Ikhsan (2008)	Pangestika (2010)
Modal Manusia Struktural Pelanggan	Sumber daya Kemampuan Kompetensi
Stewart (1997)	Sveiby (1997)
Structural capital Customer capital	Transferring knowledge Intangible asset
Tjakraatmadja (2002)	Bontis, Chong Keuw, dan Richardson (2000)
Pengetahuan Teknologi	Intellectual Property Ifrastruktur Manusia

Menurut Haruman (2006) dalam Ritonga dan Indriyani (2011), modal intelektual dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu modal manusia (*human capital*) dan modal struktural (*structural capital*). *Human capital* dapat diperoleh dari tiga sumber, yaitu kompetensi, sikap, dan kecerdasan intelektual. Sedangkan struktur modal (*structural capital*) dapat diperoleh dari tiga sumber juga, yaitu hubungan, organisasi, dan pembaharuan serta pengembangan.

Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)

Modal intelektual merupakan aset tidak berwujud (*intangible asset*) yang relatif sulit diukur. Sawarjuwono (2003) dalam Ritonga dan Indriyanie (2011) memberikan petunjuk tentang metode pengukuran MI dengan membaginya atas dua kelompok yaitu: pengukuran *nonmonetary* dan pengukuran *monetary*. Sebagai contoh metode pengukuran modal kapital dengan penilaian non-moneter yaitu melalui *balance scorecard* yang diinisiasi oleh Kaplan dan Norton (2001), sedangkan salah satu metode pengukuran modal intelektual dengan penilaian moneter yaitu model Pulic (1998) yang dikenal dengan istilah *value added intellectual capital (VAIC)*.

Metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* mengukur tiga jenis komponen yang ada di dalamnya, yaitu *physical capital*, *human capital*, dan *structural capital*. Masing-masing komponen tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal Fisik (*Physical Capital*)

Modal fisik dalam suatu perusahaan diidentifikasi sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan barang dan jasa. Agar aset fisik memiliki nilai tambah tentunya harus ada yang melakukan aktivitas terhadapnya. Jika aset fisik tidak dijalankan maka sudah pasti Nilai yang ada akan menurun bahkan Sama sekali tidak bernilai.

2. Modal Manusia (*Human Capital*)

Modal manusia (*Human Capital*) berperan penting dalam suatu perusahaan. Modal manusia (*human capital*) termasuk sebagai kumpulan asset tidak berwujud. Hal tersebut berkaitan dengan konteks manusia dalam bidang manajemen menjadi sumber pengetahuan serta inovasi. Modal manusia (*human capital*) diidentifikasi sebagai kemampuan setiap individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

3. Struktur Modal (*Structural Capital*)

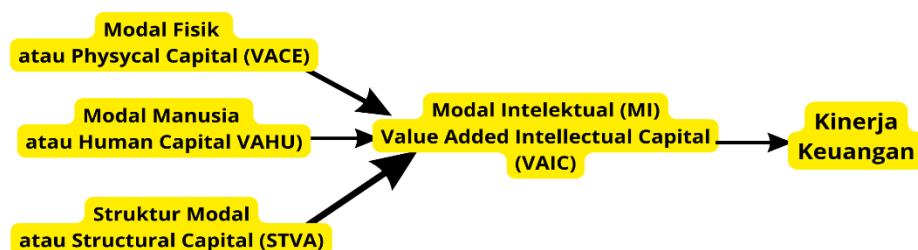
Sebagian kategori dari struktur modal dalam hal ini mencakup kekayaan intelektual meliputi hak legal kepemilikan, sesuatu yang dapat dipatenkan, hak cipta, dan lain-lain yang dilindungi oleh hukum. Structural capital atau struktur modal mengacu pada segala sesuatu yang berkaitan dengan struktur organisasi dan manajerial perusahaan, yang mencakup proses organisasi, database, kebijakan, budaya, visi, misi, dan lainnya yang berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan.

Kinerja Keuangan

Menurut Wahdikorin (2010) dalam Ritonga dan Andriyane (2011). Kinerja keuangan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa metode. Metode-metode tersebut dalam pengukurannya menggunakan rasio-rasio tergantung pada laporan keuangan yang digunakan oleh setiap perusahaan. Beberapa rasio tersebut terdapat empat indicator, yaitu: rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, serta rasio aktivas. Pada rasio-rasio tersebut telah mencakup beberapa metode yang leboh rincinya antara lain: seperti *return on assets (ROA)*, *ernings per share (EPS)*.

Kerangka Berpikir



II. METODOLOGI

Kajian ini merupakan kajian literature review, sehingga jenis data pada kajian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif pada kajian ini merupakan data dan teori dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data-data dari literatur *review* ini digunakan sebagai sumber acuan untuk mengetahui seberapa berpengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, sumber data lain pada kajian ini adalah data sekunder. Data sekunder berasal dari jurnal-jurnal yang berkaitan dengan topik permasalahan yang telah diangkat.

Metode pengumpulan data pada kajian ini adalah menggunakan *studi* literatur yaitu mengumpulkan data dari berbagai jurnal yang berkaitan dengan topik permasalahan yang telah diangkat dan disusun menjadi sebuah mapping jurnal. Teknik analisis data yang digunakan dalam kajian ini adalah teknik analisis data model *Miles dan Huberman*. Menurut pendapat *Miles dan Huberman* (1992:16) dalam *Ahmad Rijali* (2018), terdapat tiga tahapan dalam teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dalam kajian ini, penulis melakukan ketiga tahapan tersebut untuk memecahkan topik masalah yang diambil dalam kajian ini.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengukuran Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Modal Intelektual merupakan asset tidak berwujud berupa sumber daya informasi serta pengetahuan yang berguna bagi suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja serta kemampuan untuk bersaing. Pengukuran modal intelektual berdasarkan model yang telah dikembangkan oleh Puic (1998), dimana kinerja modal intelektual diukur berdasarkan *value added intellectual coefficient (VAIC)*. Adapun komponen yang ada dalam *VAIC* terbagi menjadi 3 bagian, yaitu modal fisik atau *physical capital (VACE)*, modal manusia atau *human capital (VAHU)*, dan struktur modal atau *structural capital (STVA)*.

Menurut Wahdikorin (2010) dalam Ritonga dan Andriyanie (2011), kinerja perusahaan merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai tambah bagi kelangsungan perusahaan di masa depan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur melalui rasio-rasio yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan. Terdapat 4 indikator rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, yaitu: Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Aktivitas.

Beberapa indikator rasio tersebut dapat dihitung menggunakan berbagai metode. Rasio likuiditas meliputi: *Current Ratio*, *Quick ratio*, dan *Cash Ratio*. Rasio Profitabilitas meliputi: *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*, Rasio Solvabilitas meliputi: Rasio hutang terhadap aktiva, *Time Interest Earned*, dan *Fixed Charge Coverage*. Rasio aktivitas meliputi: Perputaran piutang, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva. Berikut ini merupakan hasil analisis metode pengukuran modal intelektual dan kinerja keuangan yang didapat dari mapping jurnal tentang pengukuran modal intelektual terhadap kinerja keuangan.

Tabel 2
Analisis Metode Pengukuran Modal Intelektual dan Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI

No.	Perusahaan	Metode Pengukuran	
		Modal Intelektual	Kinerja Keuangan
1	Data perusahaan di BEI. Mempublikasikan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut untuk periode 2005 dan 2009. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan aset, ekuitas, pendapatan, beban, biaya karyawan, laba bersih dan juga jumlah karyawan. Memperoleh laba bersih selama lima tahun berturut-turut untuk periode 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009.	1. <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)</i>	1. <i>Return On Assets (ROA)</i> 2. <i>Growth Rate (GR)</i> 3. Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)
2	Data perusahaan di BEI. Menyajikan laporan keuangan tahun 2007 sampai dengan 2009. kategori LQ 45 secara berturut-turut selama tiga tahun dari tahun 2007 hingga tahun 2009. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit untuk tahun buku tahun 2007 hingga tahun 2009.	1. <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)</i>	1. <i>Earnings Per Share (EPS)</i> .
3	Data perusahaan di BEI pada tahun 2011-2014.	1. <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)</i>	1. <i>Earning Per Share (EPS)</i> 2. <i>Return On Assets (ROA)</i> 3. <i>TOBIN'Q</i> .
4	Data Perusahaan perbankan di BEI tahun 2006-2011. Kelompok perusahaan perbankan dan	1. <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)</i>	1. <i>Return On Assets (ROA)</i>

	menerbitkan laporan tahunan tahun 2006-2011. Perusahaan tidak memperoleh laba negatif selama periode pengamatan.		
5	Data perusahaan LQ45 di BEI yang kedudukannya konsisten dan sudah menerbitkan laporan keuangan yang dipublikasikan selama 3 tahun secara berturut-turut, dari tahun 2016 sampai 2018.	1. <i>Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)</i>	1. Pengembalian aset / <i>Return on Aseet (ROA)</i> 2. Perputaran aset / <i>Asset Turnover (ATO)</i> .

Sumber: Mapping Jurnal, diolah (2022)

Dari data Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa data perusahaan yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengukuran untuk modal intelektual pada umumnya menggunakan metode *Value Added Intellectual Coefficient (VAIC)* yangmana metode tersebut dikembangkan oleh Pulic (1998) dengan berdasar pada komponen modal fisik, modal manusia, dan struktur modal. Di sisi lain, pada pengukuran kinerja keuangan perusahaan terdapat beberapa metode. Metode pengukuran *berbasis return on assets (ROA)* menjadi yang paling banyak digunakan oleh perusahaan. *Return on assets (ROA)* sendiri termasuk dalam rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan salah satu indikator yang digunakan perusahaan untuk menilai kinerja keuangan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semua data perusahaan yang tercantum pada tabel diatas menggunakan *return on assets (ROA)* dalam pengukuran kinerja keuangannya, kecuali data perusahaan pada kolom nomor 2. Data perusahaan pada kolom nomor 2 hanya menggunakan metode *earning per share (EPS)*.

Selain menggunakan *return on assets (ROA)*, terdapat beberapa metode lain yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan pada data perusahaan yang tercantum pada tabel diatas, yaitu antara lain: metode *earnings per share (EPS)* digunakan pada data perusahaan kolom nomor 2 dan 3. Metode *growth rate (GR)* dan ukuran perusahaan (*size*) hanya digunakan pada data perusahaan kolom nomor 1. Metode *TOBIN'Q* digunakan pada data perusahaan kolom nomor 3. Metode Perputaran aset / *Asset Turnover (ATO)* digunakan pada data perusahaan kolom nomor 5.

Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pengungkapan Modal Intelektual

Hasil analisis yang diperoleh dari analisis terkait pengaruh modal intelektual terhadap kinerja keuangan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk perusahaan.

Tabel 3
Perbandingan Hasil Pengukuran Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI

No.	Perusahaan	Analisis Hasil Pengukuran
-----	------------	---------------------------

1	Data perusahaan di BEI. Mempublikasikan laporan keuangan selama lima tahun berturut-turut untuk periode 2005 dan 2009. Perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan aset, ekuitas, pendapatan, beban, biaya karyawan, laba bersih dan juga jumlah karyawan. Memperoleh laba bersih selama lima tahun berturut-turut untuk periode 2005, 2006, 2007, 2008 dan 2009.	Seluruh komponen dalam metode <i>VAIC</i> berpengaruh negatif terhadap <i>EPS</i> , baik di masa sekarang maupun di masa mendatang. MI bukan merupakan suatu komponen utama perusahaan, sehingga sulit untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.
2	Data perusahaan di BEI. Menyajikan laporan keuangan tahun 2007 sampai dengan 2009. kategori LQ 45 secara berturut-turut selama tiga tahun dari tahun 2007 hingga tahun 2009. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangan secara lengkap dan telah diaudit untuk tahun buku tahun 2007 hingga tahun 2009.	Seluruh komponen dalam MI yang diukur dengan metode <i>VAIC</i> berpengaruh terhadap earnings per share (<i>EPS</i>).
3	Data perusahaan di BEI pada tahun 2011-2014.	Komponen modal fisik atau <i>physical capital (VACE)</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Sementara dua komponen yang lainnya, modal manusia atau <i>human capital (VAHU)</i> dan struktur modal atau <i>structural capital (STVA)</i> berpengaruh negative terhadap kinerja keuangan perusahaan
4	Data Perusahaan perbankan di BEI tahun 2006-2011. Kelompok perusahaan perbankan dan menerbitkan laporan tahunan tahun 2006-2011. Perusahaan tidak memperoleh laba negatif selama periode pengamatan.	Seluruh komponen dalam metode <i>VAIC</i> berpengaruh positif terhadap <i>ROA</i> .
5	Data perusahaan LQ45 di BEI yang kedudukannya konsisten dan sudah menerbitkan laporan keuangan yang dipublikasikan selama 3 tahun secara berturut-turut, dari tahun 2016 sampai 2018.	Komponen modal fisik atau <i>physical capital (VACE)</i> dalam <i>VAIC</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>ATO</i> . Sementara dua komponen yang lainnya: modal manusia atau <i>human capital (VAHU)</i> dan struktur modal atau <i>structural modal (STVA)</i> kurang berpengaruh terhadap kinerja keuangan

Sumber: Maping jurnal, diolah (2022)

Berdasarkan table 3 diatas, dapat dilihat bahwa komponen dalam modal intelektual dapat berpengaruh maupun tidak berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan, maka dapat disimpulkan bahwa modal intelektual tidak selalu berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Modal intelektual memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut terdapat beberapa alasan. Salah satunya adalah menunjukkan bahwa modal intelektual belum bisa menjadi suatu komponen utama/penting bagi suatu perusahaan dalam mempengaruhi kinerja keuangan.
2. Modal fisik (*physical capital*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengelolaan manajemen asset memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Modal manusia (*Human capital*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa pemanfaat intelektual karyawan oleh perusahaan memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan.
4. Struktur modal (*structural capital*) tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa tinggi rendahnya pengelolaan sistem dan prosedur perusahaan tidak memiliki pengaruh pada kinerja keuangan perusahaan.
5. Modal fisik (*physical capital*) memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam pengelolaan manajemen asset memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
6. Modal manusia (*human capital*) memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa kemampuan manusia sebagai sumber pengetahuan, inovasi serta kreatifitas tidak dapat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
7. Struktur modal (*structural modal*) memiliki pengaruh negative terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat ditunjukkan bahwa seluruh aspek-aspek dalam struktur modal yang menunjukkan kekayaan intelektual tidak dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

2. Saran

Bagi perusahaan, sebaiknya mulai memperhatikan adanya asset tak berwujud. Seiring dengan perkembangan era, asset tak berwujud memiliki nilai/peranan yang penting. Asset tak berwujud dapat berupa seluruh aspek-aspek kekayaan intelektual yang mana hal tersebut dapat berpotensi meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan. Misalnya, seperti bagi perusahaan dalam hal peningkatan modal manusia (*human capital*) dapat dengan melakukan penganggaran untuk pelatihan-pelatihan. Sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh karyawan akan meningkat. Peningkatan dalam hal struktur modal (*structural modal*) juga perlu diperhatikan bagi perusahaan. Misalnya, seperti penciptaan inovasi, budaya perusahaan, hak paten, dan lain-lain akan memiliki nilai berharga yang mana hal tersebut pastinya membawa pengaruh terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Helmi Herawati, Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Studi Empiris* Pada Bursa Efek Indonesia).
- Kirmizi Ritonga & Jessica Andriyanie, 2011, Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Achmad Solechan, 2017, Pengaruh Efisiensi Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Indonesia.
- Putu Diah Kumalasari & Ida Bagus Putra Astika, Pengaruh Modal Intelektual Pada Kinerja Keuangan di Bursa Efek Indonesia.
- Luthfina Nurin Shabrina & Agustinus Santosa Adiwibowo, 2020, Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (*Studi Empiris* Pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018).
- Pulic, A. 1998. "Measuring the performance of intellectual potential in knowledge economy". *Paper presented at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.*
- Mavridis, D.G. 2004. *The intellectual capital performance of the Japanese banking sector. Journal of Intellectual Capital.* Vol.5 No.3. pp.92 – 115.
- Sawarjuwono, Tjiptohadi. dan Kadir, Agustine Prihatin. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengakuan, Pengukuran dan Pelaporan (Sebuah *Library Research*). Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol 5 No. 1, Hal 35-57
- Miles, Bmathew dan Michael Huberman., 1992, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber ang Metode-metode baru*, Jakarta: UIP